

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara mandiri. Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Dengan adanya pendidikan matematika di sekolah dapat mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada pendidikan dasar atau pendidikan menengah. Dalam pedoman penyusunan kurikulum matematika pada pendidikan dasar, antara lain agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu atau kritis, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, seperti yang dinyatakan Cornelius (dalam Abdurrahman, 2009:253) yaitu :

“Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari – hari, (3) sarana mengenal pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan

kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

Selain itu Cockroft (dalam Abdurrahman, 2009:253) mengemukakan alasan perlunya belajar matematika , yaitu :

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya belajar matematika sering dianggap sesuatu yang menakutkan dan membosankan, hal ini terjadi karena selama ini belajar matematika hanya cenderung menghitung angka yang seolah – olah tidak ada makna dan kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir untuk memecahkan berbagai soal. Padahal dengan belajar matematika kita dilatih untuk senantiasa berpikir logis dan kritis dalam memecahkan permasalahan, serta dapat melatih kejujuran, ketekunan, dan keuletan.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari belajar matematika. Baik itu untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk dasar ilmu-ilmu lainnya. Akan tetapi banyak pula siswa yang tidak suka pada pelajaran matematika. Banyak juga anak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka perlu dipikirkan strategi atau cara penyajian dan prasarana pembelajaran matematika yang membuat siswa aktif

mempelajari matematika. Guru harus mampu mengetahui kesulitan siswa, sehingga guru dapat menggunakan suatu pembelajaran yang tepat bagi siswa. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide-ide peserta didik itu sendiri.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah.

Selama ini pembelajaran matematika terkesan kurang menyentuh kepada substansi pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang. Dan siswa selalu bermalas – malasan saja tidak mau mencari sendiri ide – idenya hanya guru saja yang selalu berperan aktif dalam proses belajar – mengajar.

Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu komponen yang menentukan terjadinya proses belajar mengajar harus mampu mendayagunakan metode atau cara mengajar yang lebih menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Banyak strategi pembelajaran yang telah ada, tapi tidak semua dari pendekatan tersebut dapat digunakan untuk mengajar semua pokok bahasan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu memilih, menguasai, dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang lebih tepat untuk mengajarkan setiap pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran matematika dengan harus

mempertimbangkan apakah pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan sudah efektif dan efisien dalam penerapannya.

Selanjutnya observasi dilakukan lebih dalam dengan pemberian tes diagnostik pemecahan masalah ke siswa kelas VII, tes yang diberikan berupa tes berbentuk uraian untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang tidak mampu memahami masalah dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal, siswa tidak mampu merencanakan pemecahan masalah dalam merencanakan rumus yang akan digunakan, dan karena mereka tidak mengetahui apa yang diketahui dan ditanya pada soal dan juga tidak mengetahui langkah-langkah penyelesaian soal maka siswa tidak mampu untuk menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

Dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta munculnya emosi positif sebagai keterlibatan otak dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang sehingga akan memberikan kepercayaan diri untuk mencetuskan ide-ide kreatif atau gagasan dari hasil pemikirannya. DePorter (2010:31) mengungkapkan bahwa *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar

yang meriah, dengan segala nuansanya dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan pembelajaran *Quantum Teaching* sangat menarik dan cukup efektif untuk diterapkan. Sehubungan dengan itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII MTsN 2 Medan T.A. 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah
2. Rendahnya kemampuan siswa memecahkan masalah matematika
3. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada **”Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Pokok Aritmatika Sosial di Kelas VII MTs.N 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan metode *Quantum Teaching* pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII MTs.N 2 medan tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode *Quantum Teaching* pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berguna terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama bagi :

1. Pihak sekolah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran termasuk dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika khususnya untuk menambah variasi model pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Quantum teaching* sebagai pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
4. Penulis sendiri dalam menambah dan membekali diri untuk menjadi seorang pengajar dan pendidik yang akan terjun ke masyarakat.